

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1
PRINGSURAT**



Oleh :

**ARISTA DWI PRASTYA
NPM. 13.0401.0021**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1
PRINGSURAT**



Oleh :

**ARISTA DWI PRASTYA
NPM. 13.0401.0021**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arista Dwi Prastya
NPM : 13.0401.0021
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Magelang, 23 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Arista Dwi Prastya

NPM : 13.0401.0021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Mu'amatat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mestoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : ARISTA DWI PRASTYA
NPM : 13.0401.0021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat
Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 11 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

Sekretaris Sidang

Nurma Dewi Shalikhah, M.Pd.I.
NIK. 169108161

Penguji I

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

Penguji II

Dra. Kanti Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 26 Juli 2018

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum Wr.Wb.

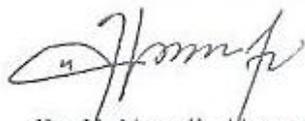
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Arista Dwi Prastya
NPM : 13.0401.0021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat"

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi-saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK : 057508190

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.
NIK : 128506096

ABSTRAK

ARISTA DWI PRASTYA : *Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 224 Siswa, Kemudian peneliti akan mengambil sampel 14 % yaitu sejumlah 32 Siswa dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui variable pengaruh strategi pembelajaran guru PAI dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis *Correlation product moment* dan *Regresi linier* dengan menggunakan bantuan computer program SPSS *For windows versi 17.0*.

Hasil penelitian pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran dalam kualifikasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden dalam kategori cukup dengan *mean* nilai skor Strategi pembelajaran Guru PAI sebesar 53.66. Hasil motivasi siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat dalam kategori cukup dengan *mean* nilai skor 52.84. Analisis *Correlation product moment* diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0,586 dengan nilai probabilitas 0.000 yang berarti ada pengaruh. Hasil tersebut menunjukkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Yaitu ada Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran, Guru PAI, Motivasi belajar siswa*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةُ	Ditulis Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضُ	Ditulis Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamaterku tercinta
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ”Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat”

Segala kemampuan yang penulis miliki, baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan agar skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Magelang, mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi para pembaca.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam – dalamnya kepada berbagai pihak yang telah member bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A dan Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian selama penulis menyusun skripsi ini.
3. Dr. Imron, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjalankan aktivitas akademik.
4. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pringsurat dan Guru PAI yang telah membantu dalam penelitian sehingga penyusunan skripsi berjalan lancar.
5. Orang tua, kakak, adik, semua pihak dan teman-teman angkatan 2013 yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, maupun petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Azza Wa Jalla Amin ya robbal alamin.

Magelang, 23 Juli 2018

Penulis,

Arista Dwi Prastya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	12
C. Paradigma/Kerangka Penelitian.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian.....	45
1. Pendekatan.....	45

2. Populasi dan Sampel.....	46
3. Definisi Operasional.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi (Pengamatan Objek).....	49
2. Metode wawancara.....	49
3. Metode dokumentasi.....	50
4. Angket/Kuesioner.....	50
D. Uji Reliabilitas.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jawaban responden Strategi Pembelajaran Guru PAI.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Frekuensi Skor Jawaban	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Kelas Interval Perolehan Frekuensi Strategi Pembelajaran Guru PAI	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban responden Motivasi Belajar Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Jawaban	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Kelas Interval Perolehan Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Hasil Analisis Diskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Strategi Pembelajaran Guru PAI	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Tabel Kelas Interval.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4.10 Motivasi Belajar siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Tabel Interval Motivasi Belajar Siswa.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.13 frekuensi kecenderungan motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14 Korelasi Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pringsurat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.15 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Korelasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Koefisien	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Anova ...	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linier Model Sumari **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Frekuensi Jawaban responden Strategi Pembelajaran Guru PAI **Error! Bookmark not defined.**

Grafik 4.2. Frekuensi Jawaban responden Motivasi Belajar Siswa..... **Error! Bookmark not defined.**

Grafik 4.3. Interval Strategi Pembelajaran Guru PAI..... **Error! Bookmark not defined.**

Grafik 4.4. Interval Motivasi belajar Siswa**Error! Bookmark not defined.**

Grafik 4.5. Kecenderungan Motivasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**

Grafik 4.6. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar..... **Error! Bookmark not defined.**

Grafik 4.7. Koefisien Korelasi**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Bab 1 ayat 7 menyebutkan bahwa” Standar proses pendidikan adalah criteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”. Selain standar proses dalam pendidikan ada beberapa standar lain yang diterapkan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut di atas, didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.¹

Standar Proses Pendidikan (SPP) memiliki peran yang penting, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena keberhasilan pelaksanaan proses standar isi, standar lulusan dan standar-standar lain dipengaruhi oleh standar proses yang memadai. Oleh karena itu standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian lebih untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, dalam implementasi standar proses pendidikan karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan tergantung pada guru sebagai ujung tombak di dunia

¹ Peraturan Pemerintah No 13 tahun 2015 bab 1 pasal 1 ayat 7 (Jakarta: Depdiknas)

Pendidikan. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun faktor pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci.

Keberhasilan sebuah pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri karena proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa². Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Untuk itu strategi yang digunakan guru dalam proses belajar harus seimbang sesuai dengan komponen pengajaran yang ada.

Peningkatan prestasi belajar siswa dimulai dari motivasi belajar dari diri siswa yang besar. Peningkatan prestasi belajar tersebut akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Pengenalan pribadi

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 36.

murid perlu dilakukan oleh guru dengan maksud agar guru dapat membantu dan melihat seberapa jauh kemampuan peserta didiknya untuk menerima materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila di dukung oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan strategi-strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru tersebut, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksanaan terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai peran yang baik sebagai idola untuk siswa di dalam maupun di luar kelas akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³ Terlebih pada guru mata pelajaran agama Islam yang dapat dikatakan sebagai contoh untuk siswa dalam pembentukan akhlak dan kepribadian sehari-hari.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan,

³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung :Yrama Widya, 2013), hlm.13.

menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai⁴. Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern muncul karena ada faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar di dalam kelas. Metode merupakan realisasi dari strategi pembelajaran yang sudah ditentukan.. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan dari pengamatan⁵ dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa siswa laki-laki maupun perempuan di SMP Negeri 1 Pringsurat, baik siswa laki-laki maupun perempuan kelas VII, VIII maupun IX yang sudah peneliti temui, maka menghasilkan sudut pandang dari peneliti tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat. Sebelum menguraikan hal tersebut maka

⁴ Abdul Wahhab Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta : PT Bumi aksara, 2015), hlm.128.

⁵ Observasi di SMP N 1 Pringsurat pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

peneliti akan menguraikan secara singkat jumlah siswa laki-laki dan perempuan di SMP tersebut. Jumlah Siswa keseluruhan dari kelas VII sampai kelas IX adalah 699 siswa, 328 siswa laki-laki dan 371 siswa perempuan. Berdasarkan dari wawancara terhadap siswa menghasilkan sudut pandang dari peneliti sebagai berikut:

Guru PAI sudah menerapkan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang baik bahkan contoh-contoh di luar kelas tentang kedisiplinan juga sudah di tanamkan dan diberi contoh misalnya selalu datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, melakukan piket jabatan tangan untuk menyapa siswa setiap pagi dengan tujuan agar hubungan antara guru dan siswa semakin akrab, selalu berada di dalam kelas tepat pada waktunya, cara mengajar sudah menggunakan metode pembelajaran, serta menyampaikan materi sudah dengan cukup jelas dan mudah dimengerti, guru bersikap tegas dan disiplin ketika sedang mengajar apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka siswa tersebut diberi hukuman yaitu menghafal dan menulis ayat-ayat Al Qur'an yang sudah ditentukan oleh guru PAI tersebut. Guru PAI selalu memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa didalam kelas maupun diluar kelas, setelah proses belajar mengajar selesai semua siswa membaca Al-Qur'an selama 15 menit yang di pandu guru PAI di SMP Negeri 1 Pringsurat⁶.

Namun hal tersebut belum bisa sepenuhnya mendorong anak untuk memiliki motivasi belajar di sekolah maupun di rumah. Pengaruh lingkungan dan arus globalisasi menjadikan sebagian siswa menjadi kurang semangat dalam belajar, mereka lebih banyak bermain dengan teman atau sibuk memainkan Hp android, maka ini berdampak terhadap kedisiplinan siswa dalam tugasnya menjadi siswa.

Pada waktu pembelajaran di dalam kelas ada yang giat ada pula anak yang kurang memperhatikan, bahkan ada yang malas mengikuti pelajaran.

⁶ Hasil Wawancara di SMP Negeri 1 Pringsurat pada tanggal 16 maret 2018 Pukul 11.00 WIB

Hal ini diakibatkan mungkin oleh kurangnya guru untuk mendorong dan memotivasi semangat siswa untuk belajar., mungkin anak kurang menyukai gaya mengajar guru atau tidak senang dengan penampilan guru sehingga tidak timbul motivasi siswa untuk belajar. Atau kurang terampilnya guru dalam menggunakan metode yang variatif atau dapat juga karena dari beberapa siswa kurang mengetahui manfaat dari pembelajaran yang diberikan guru tersebut.

Di dalam kelas masalah utama interaksi antara guru dan siswa adalah pada motivasi. Guru berharap setiap siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya sehingga potensi siswa ini dapat berkembang dengan baik dan benar. Keadaan psikologi anak yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda menjadikan problem tersendiri, karena keadaan siswa yang berakeneragam menjadikan guru harus lebih paham akan minat siswa dalam belajar. Sayangnya terkadang tujuan guru ini berjalan kurang sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga motivasi ini menjadi terabaikan.

Salah satu tugas guru adalah membangun dan membangkitkan motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajarinya. Maka dalam hal inistrategi guru sangatlah penting dilakukan karena melihat keadaan siswa yang berbeda sehingga motivasi siswa dapat terjaga tergugah dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lapangan lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap motivasi

belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil sebagai ukuran akan pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Dan penelitian ini bisa digunakan sebagian syarat memperoleh gelar sarjana

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Pengaruh lingkungan dan arus globalisasi menjadikan sebagian siswa menjadi kurang semangat dalam belajar.
2. Kurang terampilnya guru untuk mendorong dan memotivasi semangat siswa untuk belajar.
3. Kurang terampilnya guru dalam menggunakan metode yang variatif

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya berbagai macam keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Pringsurat?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat?

3. Dapatkah strategi pembelajaran guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui strategi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Pringsurat.
- b. Mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.
- c. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Pringsurat.
- 2) Menjadi bahan pustaka bagi penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Peneliti

- a) Peneliti mendapat pengalaman langsung untuk mengetahui tentang pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

b) Peneliti dapat memahami keadaan siswa pada saat melaksanakan penelitian tersebut.

2) Bagi Guru

Bagi para pendidik guru bidang studi pendidikan agama islam khususnya dan guru-guru bidang studi lain pada umumnya dapat menjadi bahan acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kreatifitas mengajar didalam maupun diluar kelas dalam upaya untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

3) Bagi Lembaga

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga sekolah tersebut dalam upaya peningkatan strategi guru dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi oleh Hana Noviasuti Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM) tahun 2007 dengan judul “pengaruh supervisi kepala sekolah dalam metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Al Iman Darussalam Candisari Secang Magelang”. Pada skripsi ini dibahas mengenai adanya pengaruh positif supervisi kepala sekolah dalam metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam kategori baik. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode guru dalam memberikan motivasi sebelum di supervisi kepala sekolah dengan metode guru dalam memberikan motivasi sesudah di supervisi kepala sekolah. Semakin sering kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru maka akan semakin baik dalam mengajar dan mengembangkan kompetensinya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Skripsi oleh Marsidah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM) tahun 2013 dengan judul “hubungan persepsi siswa terhadap etos kerja guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Candisari Kecamatan Telogomulyo Kabupaten Temanggung”. Pada skripsi ini dibahas mengenai pengaruh positif antara etos kerja guru PAI menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa, guru akan selalu menjadi panutan bagi siswanya dalam berperilaku, dan Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara etos kerja guru terhadap minat belajar siswa. Semakin tinggi etos kerja guru maka akan semakin besar minat dan motivasi belajar di sekolah.
3. Skripsi oleh Muhammad Saiful Wahyuda Marsidah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM) pada tahun 2016 dengan judul “persepsi siswa tentang pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi siswa di SDN Mejing 1 dan Mejing 2 Candimulyo”. Pada skripsi ini dibahas bahwa tingkat persepsi siswa tentang kinerja guru PAI di SDN Mejing 1 dan Mejing 2 dalam kategori sedang, prestasi siswa di SDN Mejing 1 dan 2 masuk dalam kategori baik mengenai pengaruh positif antara kinerja guru PAI menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa, guru akan selalu menjadi panutan bagi siswanya dalam berperilaku, dan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan

antara kinerja guru terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kinerja guru maka akan semakin besar minat belajar di sekolah maupun di rumah.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Menurut Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan (*strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions*).⁷

Strategi merupakan panduan dalam melakukan langkah-langkah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁹

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁰

Achmad Rohani HM mengatakan bahwa strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.¹¹

J.R. David mendefinisikan “strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai rencana dalam bertindak atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125.

¹¹ Ahmad rohani, *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.32.

¹² *Ibid.*, hlm. 126.

tujuan. Strategi pengajaran lebih luas dari pada metode/ teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode/teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.¹³

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono¹⁴ “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Menurut Sudjana¹⁵ menyatakan “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar”. Pembelajaran yang terprogram akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan

¹³ Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), hlm. 3.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 2.

¹⁵ Sugihartono. Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 80.

pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.¹⁶

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁷

Sementara itu menurut Suryosubroto¹⁸ menyatakan “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar menjadi lebih mudah dipahami”. Dari beberapa definisi yang telah tertuang di atas dapat disimpulkan mengenai pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif dan efektif.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada Dunia Pendidikan strategi sangat penting agar materi pembelajaran dapat tepat sasaran dan dipahami oleh peserta didik.

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 5.

¹⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar mengajar*.(Surabaya: Citra Media, 1996), Hlm. 99.

¹⁸ Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 28.

Hamruni¹⁹ menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.²⁰

Dengan demikian Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa pendapat ahli tentang jenis-jenis strategi pembelajaran seperti berikut:

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2012), hlm. 3.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126.

- 1) Menurut Rowntree ²¹ mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi empat, yaitu:
 - a) Strategi penyampaian penemuan atau *exposition discovery learning*.
 - b) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups individual learning*.
 - c) Strategi pembelajaran deduktif.
 - d) Strategi pembelajaran induktif.
- 2) Menurut Made Wena²², beberapa strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a) Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran.
 - b) Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.
 - c) Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

²¹ *Ibid.*, hlm. 128.

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 7.

d) Strategi Pembelajaran Ranah Motorik

Pembelajaran praktik lebih ditekankan dalam strategi pembelajaran ranah motorik ini. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.

e) Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan suatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji.

f) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

g) Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Dengan rancangan pembelajaran

komputer yang bersifat interaktif, maka akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

h) Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik (*e-learning*)

On-line learning merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan internet

e. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, oleh sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, materi, karakteristik peserta didik, serta situasi/ kondisi dimana proses pembelajaran tersebut yang akan berlangsung harus disesuaikan dengan jelas.

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk

membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, yaitu dengan cara menentukan tujuan yang jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan guru dapat dilakukan siswa dalam kondisi yang bagaimana, serta seberapa besar tingkat keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih guru untuk aspek ini didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut dapat membentuk siswa untuk mencapai hasil optimal.

Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Prinsip merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan atau ciri

khas sendiri-sendiri. Menurut Killen²³, bahwa prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

2) Aktivitas.

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.

4) Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa, bukan hanya kemampuan kegnitif saja. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegritasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 ayat 3a dan b menyebutkan bahwa, “proses pembelajaran pada satuan

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 131.

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”.²⁴

Sesuai dengan peraturan pemerintah diatas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran antara lain:

- 1) Interaktif. Prinsip ini mengandung makna bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi belajar dianggap sebagai sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, kemungkinan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.
- 2) Inspiratif. Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa, biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005), hlm. 40.

- 3) Menyenangkan. Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya dapat berkembang ketika siswa terbebas dari rasa takut dan tegang. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyfull learning*).
- 4) Menantang. Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir (*learning how to learn*).
- 5) Motivasi. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

f. Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya²⁵ mengemukakan, “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 147.

secara optimal”. Dalam pembelajaran dapat digunakan metode-metode tertentu agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi. Seperti yang dipaparkan oleh Roestiyah²⁶ bahwa “metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik”.

Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan hal-hal berikut seperti:

- 1) Tujuan yang hendak ingin dicapai
- 2) Kemampuan guru
- 3) Kebutuhan siswa
- 4) Isi atau materi pendidikan.

Ketika guru ingin menyampaikan teknik penyajian yang tepat maka perlu adanya pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya telah disesuaikan dengan rangkaian kegiatan kondisi didalam kegiatan belajar mengajar. Syaiful Bachri Djamarah. dan Azwan Zain²⁷ mengatakan bahwa untuk pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai Strategi metode
- 2) Efektifitas penggunaan metode

²⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 75.

- 3) Pentingnya pemilihan dan penentuan metode
- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, meliputi:
 - a) Anak Didik
 - b) Tujuan
 - c) Situasi
 - d) Fasilitas
 - e) Guru

Adapun macam-macam metode yang sering digunakan pada pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.

Gage dan Berliner (1981: 457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251).

Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

3) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan

kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya Praktik wudhu, praktik sholat dan sebagainya

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode Demonstrasi :

- a) Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
- b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

4) Metode Ceramah Plus

Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu :

- a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
- b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas
- c) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- d) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang

dipelajari.

- e) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

5) Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode *Study Tour* (Karyawisata)

Metode *Study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

7) Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi,

kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: memperagakan sholat). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

8) Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidikny lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiapsiswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

9) *Peer Theaching Method*

Metode *Peer Theaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

10) Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*)

Metode pemecahan masalah bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat

kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

11) *Project Method*

Project Method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

12) *Taileren Method*

Teileren Method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian- sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentusaja berkaitan dengan masalahnya.

13) *Metode Global (ganze method)*

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut

28.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti: *ustadz*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*.

Beberapa istilah sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 83-97.

untuk pendidikan yaitu: *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*.²⁹. Istilah *Muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *Muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *Murabbi*, lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan arti yang luas adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.

Menurut Purwanto³⁰ guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.

Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya³¹.

Sedangkan Menurut Tafsir³² pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar anak didik berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam menurut Nur Hidayat adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang

²⁹ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm.15.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:CV Remaja Karya, 2006), hlm. 126.

³¹ Basyirudin Usman, *Media Pendidikan* (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 2.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 28.

dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.³³

Menurut Abdul Mujib guru Pendidikan agama Islam ialah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, member tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.³⁵

³³ Nur Uhbiyati, *ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 13.

³⁴ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2006), hlm. 87.

³⁵ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) , hlm. 45.

b. Kedudukan Guru

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri³⁶. Melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlak. Ini berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan si terdidik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata-mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³⁷

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.13.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam belajar dan menanamkan konsep yang menjadi tuntunan kurikulum.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Menurut Alif Subari³⁸ mengemukakan “Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan”. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulah perasaan puas dalam diri individu.

Menurut Sardiman A.M³⁹ motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald⁴⁰ dalam Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab siswa tidak

³⁸ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 50.

³⁹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73.

⁴⁰ *Ibid*, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hlm. 148.

mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.⁴¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu yang menjadi daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik⁴² fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

⁴¹ Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) , hlm. 997.

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.107.

c. Peran Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno⁴³ peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran ada tiga, yaitu:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono⁴⁴ berpendapat bahwa:

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 84.

Perilaku terpenting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut untuk memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, peran motivasi dalam belajar dan pemberajaran yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan tujuan akan dapat tercapai dengan baik.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.⁴⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain ⁴⁶ada dua macam motivasi belajar yaitu:

⁴⁵ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

1) Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motif belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

e. Ciri-ciri Motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang ada pada setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda berikut ini ciri-ciri motivasi belajar menurut Slameto⁴⁷ sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang dan rajin penuh semangat
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan dengan perhatian lebih, mengerjakan tugas dengan baik, bertanya dan menjawab, serta merasa senang dan bersemangat. Sedangkan menurut Sardiman⁴⁸ beberapa ciri tentang motivasi antara lain:

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 160.

⁴⁸ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.102.

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Dari dua pendapat tersebut, ciri-ciri yang diungkapkan oleh Slameto⁴⁹ lebih rinci, yang meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan rajin penuh semangat dan senang mencari dan memecahkan masalah. Sehingga penelitian ini menggunakan ke 8 ciri-ciri tersebut sebagai acuan indikator motivasi belajar.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 160.

Mudjiono⁵⁰, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik, yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi anak didik

Cita-cita akan memperkuat motivasi anak didik untuk belajar.

2) Kemampuan anak didik

Kemauan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya

3) Kondisi anak didik

Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. Anak yang sakit dan anak sehat dalam hal jasmani dan rohani tentu saja sangat berbeda ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan siswa berupa keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar. Begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

5) Upaya guru dalam membelajarkan anak didik

Guru adalah seorang pendidik, pengejar, fasilitator, dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, positif, efektif dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 54.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak didik antara lain: cita-cita dan aspirasi anak didik, kemampuan anak didik, kondisi anak didik, kondisi lingkungan anak didik, dan upaya guru dalam membelajarkan anak didik. Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, motivasi ini perlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik.

4. Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap motivasi Belajar Siswa

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵¹ WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan. Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah sesuatu hal berupa

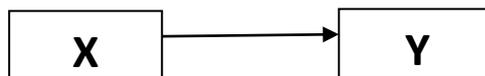
⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), hlm. 747.

kekuatan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pringsurat menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan adanya pengaruh atau dorongan tersebut maka penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI akan memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. dengan harapan bahwa bilamana motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi siswa pun akan meningkat dengan lebih baik.

C. Paradigma/Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir yang penulis gunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :



Keterangan:

X : Variabel strategi pembelajaran guru PAI

Y : Variabel motivasi belajar siswa

—————> : Pengaruh variabel independen (strategi pembelajaran guru PAI) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa).⁵²

Dari variabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh variabel X (Strategi Pembelajaran Guru PAI) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁵³

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif/kualitatif dan R&D* hlm. 100.

1. Ha (hipotesis alternative/kerja)

Ada pengaruh strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat Kab Temanggung.

2. Ho (hipotesis nol/nihil)

Tidak Ada pengaruh strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat Kab Temanggung.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke tempat objek penelitian, dalam hal ini objek penelitiannya adalah SMP Negeri 1 Pringsurat Kabupaten Temanggung. Dengan Objek yang diteliti adalah siswa kelas 7G, dengan melakukan penelitian diharapkan akan didapatkan data tentang pengaruh strategi guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa. Waktu penelitiannya adalah kurang lebih selama 3 bulan yaitu di mulai bulan April 2018 hingga bulan juni tahun 2018

Menurututama penelitian kuantitatif antara lain berhubungan erat dengan kontruksi sebab akibat, pengukuran, dan generalisasi yang dapat dilacak kembali pada akar-akar ilmu pengetahuan *epistemologi*.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁵⁴. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari di kemudian ditarik kesimpulan⁵⁵.(sugiono, 2005:90). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringsurat Semester Genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 224 siswa.

b. Sampel

Menurut Utama (2015:97), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti semua siswa yang ada pada populasi, sehingga hanya meneliti sampel yang diambil dari populasi peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 G yang berjumlah 32 Siswa. Alasan pemilihan sampel ini karena siswa tersebut sudah berada pada tahap pertengahan menuju kenaikan kelas. Sedangkan Guru PAI berjumlah 1 orang.

⁵⁴Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif/kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2005), hlm. 90.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan perincian prosedur-prosedur yang dapat diobservasi dan digunakan untuk mengidentifikasi apa yang dimaksudkan oleh kata-kata yang di definisikan, untuk menghindari interpretasi yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian maka penulis perlu menjelaskan kata-kata kunci dalam judul skripsi.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

a. Strategi Guru PAI (X)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Indikator strategi pembelajaran yang baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru sebagai pedoman untuk merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut merangkum proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam hal ini sebagai objek penelitian yaitu mengenai sejauh mana tingkat penggunaan strategi oleh guru melalui indikator kinerja yaitu :

- 1) Guru PAI melakukan Orientasi/pembukaan
- 2) Guru PAI melakukan Appersepsi
- 3) Guru PAI melakukan Eksplorasi
- 4) Guru PAI menjelaskan Interpretasi/inti materi pembelajaran

- 5) Guru PAI Memberikan tugas kepada siswa
- 6) Guru PAI melakukan Re-kreasi/Tanya jawab
- 7) Guru PAI melakukan Evaluasi/penutup

b. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari internal (dalam diri seseorang) maupun eksternal (lingkungan) untuk melakukan sesuatu atau mengadakan perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi siswa dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal siswa untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Indikator motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi yaitu apabila siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kesadaran siswa dalam belajar
- 2) Berusaha sebaik mungkin menguasai materi pembelajaran/ Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- 3) Kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas/Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus, tidak pernah berhenti sebelum tugas selesai).
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 6) Penghargaan terhadap suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan
- 7) Senang dan rajin penuh semangat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menunjang hasil penelitian ini. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Objek)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden melalui wawancara dan angket, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena keadaan yang terjadi pada saat situasi dan kondisi tersebut⁵⁶.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung objek penelitian. Digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui angket/kuesioner. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam penelitian ini mengapa peneliti menggunakan observasi langsung dengan alasan berdasarkan keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Pringsurat Kabupaten Temanggung.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh

⁵⁶ Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 272.

peneliti⁵⁷. Untuk memperoleh keterangan dan data-data pelengkap dari informan maka penulis menggunakan metode wawancara. Metode wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Metode wawancara ini ditujukan untuk guru PAI kelas VII tentang motivasi belajar siswa, dan ditujukan untuk siswa kelas VII tentang salah satu bentuk strategi pembelajaran guru tersebut dalam mengelola kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI.

3. Metode dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk melengkapi data tertulis melalui dokumentasi yang ada. Data ini berupa letak geografis, sejarah berdirinya sekolah serta kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut.

4. Angket/Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa.

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan yang telah ditentukan jawabannya secara tertulis kepada responden. Metode ini sering disebut wawancara secara

⁵⁷ Eko Purnomo Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 40.

tertulis dengan berbagai perbedaan”Angket biasa disebut kuesioner sampelnya dihubungkan melalui daftar pertanyaan tertulis”⁵⁸

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat Kabupaten Temanggung. Data yang dibutuhkan disusun dalam bentuk pertanyaan atau pertanyaan dalam angket tersebut. Sehingga informasi yang diperoleh lengkap dan terperinci. Tipe pertanyaan dalam angket/kuesioner penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dimana responden memilih jawaban dengan memberikan checklist (v) dari masing-masing pertanyaan dan *indicator variable* yang bersangkutan.

Untuk memperoleh angket/kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba⁵⁹. Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka peneliti membuat kisi-kisi angket sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
1.	Strategi Guru PAI	a. Guru PAI melakukan Orientasi/pembukaan	1,2,3
		b. Guru PAI melakukan Appersepsi	4,5,6
		c. Guru PAI melakukan Eksplorasi	7,8,9
		d. Guru PAI menjelaskan	10,11,12

⁵⁸ Suliyanto, *Analisis Regresi Degan Variabel Moderating*, Fakultas ekonomi Jurusan Manajemen, (Banyumas: Universitas Sudirman , 2009), hlm 140

⁵⁹ Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 226

		Interpretasi/inti materi pembelajaran	
		e. Guru PAI Memberikan tugas kepada siswa	13,14,15
		f. Guru PAI melakukan Rekreasi/Tanya jawab	16,17
		g. Guru PAI melakukan Evaluasi/penutup	18,19,20
2.	Motivasi Belajar Siswa	a. Kesadaran siswa dalam belajar	1,3,5,7
		b. Berusaha sebaik mungkin menguasai materi pembelajaran/ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).	2,4,8
		c. Kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas/Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus, tidak pernah berhenti sebelum tugas selesai).	6,9,11
		d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.	10,11,12
		e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin.	13,14,15,16
		f. Penghargaan terhadap suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan	17,18,19
		g. Senang dan rajin penuh semangat.	20

Dalam penelitian ini angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya siswa hanya memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan dirinya dan tidak diberi kesempatan untuk merangkai kalimat jawab

sendiri. Teknik ini dilakukan agar responden mengisi angket yang diberikan untuk dijawab. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Bentuk jawaban responden yang disediakan peneliti adalah skala Likert yang berada pada rentang 1-3 dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Skala 3 untuk jawaban Selalu
- b. Skala 2 untuk jawaban Kadang-kadang
- c. Skala 1 untuk jawaban Tidak pernah⁶⁰

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Strategi Pembelajaran Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa.

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya dan reliabel atau tidaknya suatu data. Dalam penelitian ini uji coba akan dilakukan pada siswa kelas 7 G SMP Negeri 1 Pringsurat, dengan pertimbangan karena responden uji coba instrumen tersebut memiliki kesamaan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Uji validitas dan reliabilitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kesahihan instrumen.⁶¹ Untuk menguji data tersebut maka digunakan cara sebagai berikut :

⁶⁰ Eko Purnomo Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* , hlm 104

⁶¹ Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 79

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat

Harga *rhitung* yaitu r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* taraf signifikansi 5% dan diketahui bahwa *rtabel* adalah 0,349. Instrumen yang dapat nyatakan valid jika *rhitung* lebih besar atau sama dari *rtabel* dan sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid atau gugur apabila *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* pada taraf signifikansi 5%.

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 kepada 32 siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat. Kuesioner ditulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel strategi pembelajaran guru PAI yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan dan motivasi belajar dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Uji validitas dianalisis menggunakan *SPSS 17.0 for windows*.

D. Uji Reliabilitas

Reliabelitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument penelitian cukup dapat untuk dipercaya digunakan atau dipakai sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Instrumen dapat dikatakan reliable atau dipercaya jika menghasilkan data yang dapat dipercaya dan data tersebut memang benar sesuai dengan kenyataan, walaupun berapa kali diambil akan tetap sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengatur suatu kuesioner yang merupakan indicator variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu ⁶². Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat sehingga untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen digunakan rumus koefisien *alpha*. Variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,5

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, oleh karenanya penulis menggunakan teknik analisis data. Kuantitatif artinya menganalisis data-data dalam bentuk angka. Angka tersebut diambil dari angket tentang pernyataan pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa yang diajukan kepada responden.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

⁶² Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm 100

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus yaitu :

1. Korelasi Product Moment sebagai berikut⁶³ (Widoyoko, 2012:153)

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

= koefisien korelasi *Product Moment* xy r

$\sum X$ = jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah harga dari skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor butir

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah kasus

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

2. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum dianalisa lebih lanjut, penulis menentukan langkah awal analisa yaitu menentukan presentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden yang menjawab soal

⁶³ Eko Purnomo Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* , hlm. 153.

100% = Harga konstan untuk Persentase

Dari rumusan diatas penulis menggunakan bantuan perhitungan program *SPSS 17.0 for windows* yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian bab IV.

3. Teknik analisis data statistic

Untuk mengetahui antara variable bebas dengan variable terikat. Variable bebas Y yaitu pengaruh strategi pembelajaran guru PAI selanjutnya variable X adalah motivasi belajar siswa. Tahap selanjutnya dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan rumus analisis regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

X = nilai variabel independen

b = koefiensi reagesri 64

(Sugiyono, 2011: 262)

Untuk membantu menganalisis penulis menggunakan teknik regresi linier dengan bantuan perhitungan program *SPSS 17.0 for windows*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif/kualitatif dan R&D...* , hlm. 262.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan kajian penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Pringsurat dalam kategori cukup. hal ini di buktikan dengan data yang berasal dari hasil analisis dengan *mean* nilai skor Strategi pembelajaran Guru PAI sebesar 53.66.
2. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat dalam kategori cukup. hal ini di buktikan dengan data yang berasal dari hasil analisis dengan *mean* nilai skor 52,84.
3. Strategi pembelajaran guru PAI dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat hal ini di buktikan dengan data yang menunjukkan bahwa nilai perolehan koefisien *product moment* sebesar 0,586 dengan kategori cukup. Dengan demikian nilai H_a diterima, yang berarti ada korelasi positif antara strategi pembelajaran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat. Jika dikorelasikan dengan table pedoman interpretasi maka tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan strategi pembelajaran guru PAI yang tepat dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya strategi pembelajaran guru PAI maka dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Strategi pembelajaran guru PAI mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.
- c. Walaupun tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran guru PAI dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah

dilakukan dan motivasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan strategi pembelajaran guru PAI yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil pembahasan di atas maka ada beberapa saran yang penulis tawarkan, sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran. Pengaruh Strategi pembelajaran guru PAI ini sangat besar manfaatnya terhadap anak didik khususnya dalam hal pembelajaran dengan adanya strategi pembelajaran dari guru PAI maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar baik di waktu pembelajaran maupun saat siswa berada di rumah, maka dari itu Strategi pembelajaran guru PAI ini harus dilakukan oleh setiap guru di dunia pendidikan.
2. Siswa lebih meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar yang sudah dapat tercapai dengan baik agar tujuan pendidikan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang di inginkan oleh siswa, orang tua, guru di SMP Negeri 1 Pringsurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013.
- Abdul Wahhab Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model implementasi Kebijakan Publik* Jakarta : PT Bumi aksara, 2015.
- Ahmad rohani, *Pengelolaan pengajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Basyirudin Usman, *Media Pendidikan*, Jakarta:Ciputat Press, 2002.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* Bandung :Yrama Widya, 2013.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eko Purnomo Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Muhaimin, *Strategi Belajar mengajar*.Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung:CV Remaja Karya, 2006.
- Nur Uhbiyati, *ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta:Bumi Aksara, 2005.

- Peraturan Pemerintah No 13 tahun 2015 bab 1 pasal 1 ayat 7 Jakarta: Depdiknas.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008.
- Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugihartono. Dkk, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY Pres, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif/kualitatif dan R&D* Bandung: Alfa Beta, 2005.
- Suliyanto, *Analisis Regresi Degan Variabel Moderating*, Fakultas ekonomi Jurusan Manajemen, .Banyumas: Universitas Sudirman , 2009.
- Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____& Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008.
- Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* Surabaya:Usaha Nasional, 1994.